

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran utama di sekolah. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan intelektual dan kematangan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Apabila kemampuan berbahasa siswa baik, tentu siswa akan mudah menangkap materi dalam pembelajaran lainnya. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Secara umum sastra terbagi menjadi tiga jenis, yaitu prosa, drama, dan puisi. Prosa merupakan karya sastra yang disajikan dalam bentuk naratif atau cerita. Drama merupakan karya sastra yang umumnya berupa dialog. Sedangkan puisi merupakan karya sastra yang disajikan dengan bahasa yang singkat, padat, dan indah. Ketiga jenis sastra tersebut dipelajari oleh siswa di sekolah. Pembelajaran sastra menjadi penting dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena mengarahkan siswa untuk mampu menuangkan perasaan dan emosinya dalam hal yang positif. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan siswa melampiaskan perasaan dan emosinya dengan hal-hal yang tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Januari 2013 dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung, Dra. Kuswati, dan beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung, menulis puisi merupakan keterampilan yang paling sulit bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan menulis puisi dianggap sebagai sesuatu yang memakan waktu lama, siswa juga kesulitan dalam menuangkan ide dan perasaannya ke dalam tulisan. Selain itu, siswa merasa sulit dalam pemilihan kata-kata yang indah dengan rima, irama, serta gaya bahasa agar dapat memperindah puisi.

Pembelajaran puisi memiliki peranan yang penting dalam hal mengarahkan siswa untuk mampu menuangkan perasaan dan emosinya. Dalam

**Arni Yanti, 2013**

Efektivitas Penggunaan Teknik Pemetaan Pikiran Dengan Teknik Pengelompokan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

puisi, siswa dapat meluapkan rasa, pemikiran, dan apapun yang dialaminya menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan kata-kata yang indah. Namun dalam kenyataan yang terjadi di sekolah, pembelajaran puisi belum sampai pada mampu mengarahkan siswa meluapkan perasaannya dengan hal yang positif yaitu puisi. Pembelajaran puisi begitu menitikberatkan siswa pada pengertian puisi itu sesuatu yang terikat, tulisan yang terikat dengan berbagai aturan seperti rima dan irama serta gaya bahasa. Siswa dituntut untuk mampu menulis puisi dengan bahasa yang singkat, padat, dan indah, namun berbagai aturan tersebut bukan untuk meluapkan perasaan dan emosi sesuai dengan yang dirasakannya. Rima dan irama serta gaya bahasa memang menjadi aspek penting dalam puisi tetapi seharusnya peluapan perasaan dan emosi siswa yang lebih dipentingkan. Setelah siswa mampu meluapkan perasaan dan emosinya, baru siswa diarahkan terhadap aspek-aspek lain yang menghasilkan keindahan bahasa puisi.

Mengingat pentingnya pembelajaran menulis puisi untuk dikuasai siswa maka diharapkan proses pembelajarannya berlangsung secara efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Di sinilah profesionalitas guru di kelas dibutuhkan. Guru harus dapat membuat situasi pembelajaran yang berlangsung efektif, nyaman, dan menyenangkan dengan memilih metode dan teknik pembelajaran yang tepat agar siswa bisa mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang ada dalam tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu pembelajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan pengertian teknik pembelajaran menurut Sanjaya (2006: 127) yaitu “Teknik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode”. Pemilihan metode dan teknik pembelajaran bukanlah hal yang mudah. Guru harus kreatif dalam mempertimbangkan pemilihan metode dan teknik yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Salah satu alternatif teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu dengan menggunakan teknik pemetaan pikiran dan teknik pengelompokan.

**Arni Yanti, 2013**

Efektivitas Penggunaan Teknik Pemetaan Pikiran Dengan Teknik Pengelompokan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemetaan pikiran (*mind mapping*) adalah teknik pencatatan yang dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. DePorter dan Hernacki (2011:152-153) menyebutkan bahwa pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruhan-otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Pemetaan pikiran menggunakan pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide orisinal yang memicu ingatan dengan mudah. Dengan membuat pemetaan pikiran ini, akan tiba pada suatu titik bagi siswa untuk menggarap pengelompokan gagasan-gagasan tersebut dan memiliki desakan untuk mulai menulis puisi.

Pengelompokan (*clustering*) adalah teknik penulisan yang dikembangkan oleh Gabriele Rico. DePorter dan Hernacki (2011, 180) menjelaskan bahwa teknik pengelompokan adalah suatu cara memilah pemikiran-pemikiran yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya, tanpa mempertimbangkan kebenaran atau nilainya. Suatu pengelompokan yang terbentuk di atas kertas hampir seperti proses berpikir yang terjadi dalam otak meski dalam bentuk yang sangat disederhanakan. Pengelompokan ini membantu siswa memvisualkan hal-hal khusus dan mengingatnya kembali dengan mudah sehingga membuat siswa dapat mengalami desakan kuat untuk menulis puisi.

Dari pengertian teknik pemetaan pikiran dan teknik pengelompokan di atas dapat disimpulkan bahwa baik teknik pemetaan pikiran maupun teknik pengelompokan merupakan suatu teknik untuk memilah ide, pemikiran, dan gagasan seperti proses berpikir yang mengalir bebas di atas kertas. Peta pikiran dan pengelompokan yang dibuat dapat membantu siswa mempunyai desakan untuk menulis. Teknik pemetaan pikiran dan teknik pengelompokan dapat digunakan sebagai teknik pembelajaran menulis puisi dengan tujuan untuk menjadi sugesti bagi siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaannya dalam puisi.

Penggunaan teknik pemetaan pikiran dalam pembelajaran menulis pernah diujicobakan dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi oleh Santi Khajar

**Arni Yanti, 2013**

Efektivitas Penggunaan Teknik Pemetaan Pikiran Dengan Teknik Pengelompokan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada tahun 2012 dengan judul “Penerapan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi: Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X MAN 3 Cirebon Tahun Ajaran 2011/2012”. Selain itu, penggunaan teknik pemetaan pikiran juga pernah diujicobakan dalam pembelajaran menulis puisi oleh Titin Hadianti pada tahun 2008 dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping*: (Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII-7 SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008)”. Hasil kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa teknik pemetaan pikiran cukup efektif dalam pembelajaran menulis paragraf eksposisi dan dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik ini membantu siswa dalam belajar dan menuangkan idenya ke dalam tulisan serta meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam menulis, baik dalam menulis paragraf eksposisi maupun dalam menulis puisi.

Penggunaan teknik pengelompokan dalam pembelajaran pernah diujicobakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi oleh Yuli Hikmawati pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Teknik *Clustering* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi (Studi Eksperimen terhadap Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMPN 3 Purwadadi Tahun Ajaran 2010/2011)”. Dalam penelitian tersebut dibuktikan bahwa penggunaan teknik pengelompokan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi. Hal ini menandakan bahwa teknik pemetaan pikiran dan teknik pengelompokan berpengaruh positif dalam pembelajaran menulis.

Melihat hal tersebut penulis mencoba melakukan eksperimen untuk membandingkan efektivitas penggunaan teknik pemetaan pikiran dan teknik pengelompokan dalam pembelajaran menulis puisi. Penulis ingin mengetahui teknik mana yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa agar dapat menumbuhkan minat siswa selama proses pembelajaran dan juga dapat memberikan sugesti yang positif bagi siswa dalam menulis puisi yang berisi ungkapan pikiran dan perasaannya. Selain itu, teknik pemetaan pikiran dan teknik pengelompokan akan membantu siswa dalam pemilihan kata-kata yang sesuai yang dapat menggambarkan perasaannya.

**Arni Yanti, 2013**

Efektivitas Penggunaan Teknik Pemetaan Pikiran Dengan Teknik Pengelompokan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Atas dasar pemikiran tersebut, akhirnya penulis memilih judul “Efektivitas Penggunaan Teknik Pemetaan Pikiran dengan Teknik Pengelompokan dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti yaitu:

- a. siswa masih memiliki kesulitan dalam menulis puisi;
- b. pembelajaran menulis puisi menitik beratkan pada rima, irama, dan gaya bahasa, seharusnya pembelajaran menulis puisi menitik beratkan pada peluapan perasaan dan emosi siswa;
- c. pembelajaran menulis puisi cenderung membosankan dan belum mendukung suasana yang nyaman bagi siswa untuk menulis puisi;
- d. guru kurang terampil dalam memilih metode dan teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi;
- e. pemilihan metode dan teknik pembelajaran yang kurang tepat memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemetaan pikiran?
- b. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan teknik pengelompokan?
- c. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa menggunakan teknik pemetaan pikiran dengan kemampuan menulis puisi siswa menggunakan teknik pengelompokan?

**Arni Yanti, 2013**

Efektivitas Penggunaan Teknik Pemetaan Pikiran Dengan Teknik Pengelompokan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. memperoleh gambaran kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemetaan pikiran;
2. memperoleh gambaran kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan teknik pengelompokan;
3. mengkaji ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa menggunakan teknik pemetaan pikiran dengan kemampuan menulis puisi siswa menggunakan teknik pengelompokan.

### D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat/signifikansi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat secara teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori teknik pembelajaran serta dapat mengembangkan penggunaan teknik pemetaan pikiran dan teknik pengelompokan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi.

#### 2. Manfaat secara praktis

##### a. Bagi penulis

Memperoleh pengetahuan lebih tentang efektivitas penggunaan teknik pemetaan pikiran dan teknik pengelompokan saat melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi serta memberikan pengalaman yang berharga dalam menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang keilmuan.

##### b. Bagi guru

Sebagai masukan dan informasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran, khususnya dalam menulis puisi.

**Arni Yanti, 2013**

Efektivitas Penggunaan Teknik Pemetaan Pikiran Dengan Teknik Pengelompokan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Bagi siswa

Mengurangi kesulitan-kesulitan yang muncul dalam menulis puisi, menambah pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi, serta diharapkan adanya peningkatan kemampuan menulis, khususnya menulis puisi.

d. Bagi pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hasil yang dicapai melalui penelitian khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik pemetaan pikiran dan teknik pengelompokan.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Adapun struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini meliputi Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Kerangka pemikiran, dan Hipotesis Penelitian, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisi kajian pustaka mengenai menulis puisi serta mengenai teknik pemetaan pikiran dan teknik pengelompokan, berisi pula kerangka pemikiran penulis dan hipotesis penelitian. Bab III Metode Penelitian berisi lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi pemaparan dan pembahasan data yang didapatkan dalam penelitian. Kemudian Bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran.